

PERAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR

Ika Kartika^{1*}, Opan Arifudin²

¹Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

²STIT Rakeyan Santang, Indonesia
ikakartika3065@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang penelitian ini bahwa Guru merupakan faktor yang paling penting dalam memajukan pendidikan, karena guru adalah sosok figur panutan dan sebagai penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar. Namun dalam proses pendidikan, seorang guru akan menemukan masalah dalam pendidikan (materi, media, kurikulum, dan sebagainya) sehingga dalam hal ini guru membutuhkan bantuan untuk menemukan solusi akan masalah tersebut, pengawas merupakan komponen pendidikan yang bertugas sebagai pembimbing guru dalam proses pendidikan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian serta gambaran yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan pengawas PAI kepada guru PAI dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran PAI, menggunakan beberapa teknik untuk mempermudah dalam pembinaan yakni teknik individu dan kelompok, pembinaan individu adalah pembinaan yang dilakukan secara pribadi dengan satu guru, pembinaan kelompok seperti halnya diadakannya workshop ataupun pelatihan yang lain.

Kata Kunci: Pengawas Sekolah, Kinerja Guru, Pendidikan Agama Islam (PAI).

Abstract: The background to this research is that teachers are the most important factor in advancing education because teachers are role models and determine students' success in the learning process. However, in the educational process, a teacher will encounter problems in education (materials, media, curriculum, etc.) so that in this case the teacher needs help to find solutions to these problems, supervisors are an educational component whose job is to guide teachers in the educational process. The aim of the research is to determine the role of school supervisors in improving the performance of Islamic religious education (PAI) teachers in elementary schools. The method in this research uses field research using descriptive qualitative methods, using observation, interview, and documentation techniques. The results of the research and the description presented, can be concluded that the guidance of PAI supervisors to PAI teachers in improving their performance in the PAI learning process, uses several techniques to make coaching easier, namely individual and group techniques, individual coaching is coaching carried out personally with one teacher, coaching groups such as holding workshops or other training.

Keywords: School Supervisor, Teacher Performance, Islamic Religious Education (PAI).

Article History:

Received: 06-11-2022

Revised : 07-12-2022

Accepted: 16-01-2023

Online : 20-01-2023

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan saat ini dituntut untuk mampu bersaing secara kualitas ataupun mutu disemua sektor dengan cara meningkatkan kompetnsinya. Hal tersebut mendukung pentingnya upaya meningkatkan kualitas pendidikan baik secara kuantitas maupun

kualitasnya dengan dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa (*Nation character building*).

Menurut (Ropitasari, 2023) bahwa pengawasan merupakan kegiatan administrasi yang dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian. Pengawasan sering dimaknai dengan beberapa pengertian antara lain, pengontrolan, pengendalian, pengarahan, dan sebagainya. Lebih lanjut (Uswatiyah, 2023) bahwa peran pengawas dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran di sekolah bukan saja sebagai seorang supervisor pendidikan, namun ia juga sebagai konselor dan motivator agar dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pengawas sekolah sebagai salah satu pengembang pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai pengembang peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah tidaklah mudah sebagaimana di amanahkan Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah maka pengawas berkewajiban melaksanakan kepengawasan sesuai dengan peraturan-peraturan tersebut, khususnya layanan supervisi sebagai salah satu kompetensinya, dalam rangka mengembangkan kerja sama antar personal agar secara serempak seluruhnya bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif (Susanti, 2023).

Pengawas sekolah perlu memiliki sifat kepemimpinan atau kecakapan memandu agar sekolah binaan yang dipandu dapat berjalan baik dan lancar. Kelancaran jalannya pendidikan itu dapat dicapai dengan baik berkat adanya kegembiraan bekerja dalam kehidupan sebuah sekolah. Pengawas sekolah harus memiliki kesanggupan atau kecakapan selaku pengembang atau pemandu pendidikan dalam mewujudkan pendayagunaan setiap personil secara tepat dan dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil dan pencapaian tujuan dalam sekolah tersebut. Sebagai pengembang pendidikan pengawas sekolah mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah (Riyanti, 2022).

Tenaga pengawas TK/SD, SMP, SMA dan SMK merupakan tenaga kependidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional guru. Pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Peranan pengawas hendaknya menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Nasser, 2021).

Mutu pendidikan di sekolah adalah tanggung jawab seorang pengawas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dalam (Ulfah, 2023) yang menempatkan peran pengawas sekolah sebagai penjamin mutu pada tingkat satuan pendidikan. Senada dengan hal tersebut, Hendarman sebagaimana dikutip (Chadijah, 2023) mengungkapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan atau sekolah diperlukan kehadiran pengawas sekolah. Pengawas sekolah menjadi penting karena dapat memberikan dorongan agar pendidik dan tenaga kependidikan yang berada dalam lingkup satuan pendidikan termotivasi untuk berkinerja

Menurut Sugiono sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugastugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan

pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru agar menjadi sosok profesional dalam pendidikan. Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam melaksanakan tugasnya pengawas berkewajiban membantu guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Menurut (Jumiati, 2024) bahwa sebagai guru yang profesional, guru harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Nurdin dan Basyiruddin Usman dalam (Iskandar, 2024) bahwa Guru adalah salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Sehingga guru dituntut untuk menjadi profesional dalam mengajar, seperti dalam proses belajar mengajar guru harus mampu mengembangkan kurikulum dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Jadi guru juga harus mendapat pantauan dan arahan dari pengawas pendidikan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan memotivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Kinerja guru dipengaruhi, sikap mental disiplin kerja, etika kerja, pendidikan, keterampilan, manajemen kepemimpinan, tingkat keberhasilan, gaji dan kesehatan, jaminan sosial, sarana prasarana, dan teknologi (Serdamayanti, 2016). Dan dapat ditunjukkan dari beberapabeasar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi (Glasman, 2016).

Menurut Purwadarminto sebagaimana dikutip (Silaen, 2021) bahwa kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut menurut bahwa dalam dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat dilihat dari berbaai tugas yang telah diamanahkan dalam Undang-undang. Pada hakikatnya, kinerja guru bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, tetapi justru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang guru. Inilah hakikatnya tuntutan profesionalitas yang telah di sematkan kepada beban dan tanggung jawab kepada mereka.

Sedangkan menurut (Na'im, 2021) bahwa kinerja guru agama Islam telah memberikan gambaran bahwa tugasnya bukan hanya sekedar mentransformasikan ilmu kepada para peserta didik, tetapi juga harus berusaha memberikan strategi pemaknaan dari materi pembelajaran yang ia laksanakan, sehingga pendidikan Agama Islam sebagai

syarat pendidikan nilai tidak hanya sekedar berada dalam level keilmuan peserta didik saja, tetapi menjadi cermin dalam kehidupan sehari-hari.

Mencermati latar belakang pemikiran, gambaran dan tujuan pelaksanaan pengawasan di atas, yang mana salah satu lembaga pendidikan yakni jenjang SD dalam pelaksanaan pengawasan dalam peningkatan kinerja guru, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang “peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Haris, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Saepudin, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Saepudin, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2018).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Mardizal, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2018) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti.

Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan terkait peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Hoerudin, 2023) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Saepudin, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Chadijah, 2017). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Wahyuni, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar.

Menurut Muhadjir dalam (Chadijah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI

Pengawasan merupakan kegiatan yang membantu memperbaiki dan meningkatkan dalam pengelolaan pendidikan agama Islam di Sekolah dengan tujuan agar tercipta kondisi belajar mengajar yang optimal. Maju atau tidaknya Sekolah tidak hanya dari output yang dihasilkan saja melainkan dilihat dari sistem dan perencanaan Sekolah dalam mengelola Sekolah untuk menjadi lebih baik. Sekolah yang baik tidak hanya dilihat dari

guru dan muridnya saja, melainkan peran pengawas juga sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan suatu Sekolah.

Kata pengawasan berasal dari kata awas berarti penjagaan. Istilah pengawasan dikenal dalam ilmu manajemen dengan ilmu administrasi yaitu sebagai salah satu unsur dalam kegiatan pengelolaan (Nadeak, 2020). George R Terry dalam (Supriani, 2022) berpendapat bahwa istilah “control” atau pengawasan adalah menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasi dan menerapkan tindakan korektif, jika perlu memastikan sesuai dengan rencana). Muchsan dikutip (Darmawan, 2021) juga berpendapat bahwa pengawasan adalah kegiatan untuk menilai suatu pelaksanaan tugas secara *de facto*, sedangkan tujuan pengawasan hanya terbatas pada pencocokkan apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya (dalam hal ini berwujud suatu rencana/plan). Dalam pelaksanaan tugas pengawasan tahapan-tahapan pada fungsi manajemen memiliki keterkaitan satu sama lain. Keterpaduan fungsi-fungsi tersebut, menurut (Ulfah, 2022) memerlukan adanya koordinasi dari fungsi-fungsi tersebut dan tuntutan profesi atas kualitas hasil pengawasan menghendaki juga adanya sistem dan program pengendalian mutu dari proses pelaksanaan tugas pengawasan.

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka kemampuan guru harus ditingkatkan pula melalui program pembinaan secara rutin dan berkala agar mencapai tujuan yang diinginkan dan benar-benar memiliki kemampuan yang profesional. Cara yang digunakan oleh pengawas adalah dengan memberikan bimbingan akademik kepada guru untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Fungsi pengawasan adalah merupakan suatu kegiatan tetap yang sejenis (mengenal, memantau, mengarahkan, menilai dan melaporkan) dalam suatu organisasi yang menjadi tanggung jawab seseorang (Na'im, 2021). Adapun fungsi pengawasan yang dikembangkan Departemen Agama RI sebagaimana dikutip (Hadiansah, 2021) meliputi : Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar dengan memperhatikan fungsi-fungsi sebagai berikut : (a) Mengenai seluk-beluk pengawasan dan kondisi lokasi di lingkungan wilayah pengawasannya, (b) Memantau pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar, (c) Memantau penggunaan kurikulum dan sarana pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar, (d) Memantau lingkungan sekolah dalam membina kehidupan beragama, (e) Memantau faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada SD, serta (f) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pendidikan Agama Islam pada SD.

Pengawasan yang efektif berfungsi sebagai “*Early warning system*” atau sistem peringatan dini yang sanggup memberikan informasi awal mengenai persiapan program, keterlaksanaan program dan keberhasilan program (Arifudin, 2019). Dunn merinci empat fungsi pengawasan yaitu: Eksplanasi, akuntansi, pemeriksaan dan kepatuhan (Arifudin, 2021). Sedangkan pendapat Nawawi yang dikutip oleh (Juhji, 2020) tentang fungsi-fungsi kepengawasan antara lain : (a) Memperoleh data yang telah diolah dapat dijadikan dasar bagi usaha perbaikan dan penyempurnaan dimasa yang akan datang, (b) Memperoleh cara bekerja yang paling efektif dan efisien sebagai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan, (c) Memperoleh data tentang hambatan-hambatan dan kkesukaran-kesukaran yang dihadapi agar dapat dikurangi atau dihindari, (d) Memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan usaha pengembagn organisasi dan personil dalam berbagai bidang, serta (e) Mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah dicapai.

Sejalan dengan uraian sebelumnya untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, pengawas sekolah melaksanakan fungsi supevisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah (Ulfah, 2020).

Pengawas PAI melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap sekolah binaanya dalam bidang akademik dan manajerial. Dalam bidang akademik pengawas berusaha meningkatkan kemampuan kepala madrasah dan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, sedangkan dalam bidang manajerial pengawas berusaha meningkatkan kemampuan kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam pengelolaan administrasi madrasah.

Langkah pertama yang dilakukan pengawas adalah persiapan, yakni pengawas harus mempersiapkan program supervisi guna untuk mensukseskan program supervisinya dalam mengawasi. Dari dokumentasi peneliti memperoleh bahwa program-program yang direncanakan pengawas PAI untuk melaksanakan supervisinya di Sekolah sebagai berikut: 1) Program tahunan Ini merupakan perencanaan tahunan yang harus dibuat oleh pengawas PAI untuk memprogram dan merencanakan kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan selama setahun kedepan yang terdiri dari dua semester. Berjalan atau tidaknya suatu program pengawas dibutuhkan kematangan dalam perencanaan. Program tahunan ini dibuat secara terperinci dan tertulis oleh pengawas PAI, sehingga kerjasama antara pengawas dan yang akan disupervisi ini yang menjadi hal terpenting untuk terlaksananya program tersebut, 2) Program semester Adapun pada program semester yang dibuat oleh pengawas PAI merupakan rincian dari program tahunan akan tetapi dalam program semester ini tidak begitu mendetail perencanaannya secara tertulis yang berupa keterangan agenda yang akan dilaksanakan dalam supervisi. Hal yang terpenting dalam perencanaan program tahunan dan program semester yakni pada waktu pelaksanaan kegiatan. Karena tidak menutup kemungkinan pengawas ada kegiatan atau undangan mendadak diluar jadwal perencanaan, pengawas harus bisa membagi waktu dan tidak meninggalkan rencana yang telah ditentukan.

Langkah kedua yang dilakukan pengawas adalah pelaksanaan, pengawas setelah selesai membuat perencanaan langkah berikutnya adalah melaksanakan dari apa yang telah direncanakan.

Hasil observasi diketahui bahwa pengawas melaksanakan pengawasan di SD melalui observasi dan kunjungan kelas. Sesuai dengan program perencanaan yang dibuat oleh pengawas, pengawas melaksanakan kunjungan atau observasi ke kelas enam bulan sekali untuk melihat peristiwa yang terjadi ketika pembelajaran di kelas, selain itu juga diadakan wawancara secara individu setelah guru selesai mengajar.

Pelaksanaan pengawasan di SD sudah berjalan dengan baik meskipun pengawas lebih sering melakukan kunjungan dan melakukan pengawasan secara individu, dan kunjungan ke kelas hanya sekali dalam satu semester, dan masih ada juga salah satu guru yang mengaku masih belum pernah diawasi secara langsung oleh pengawas ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Pengawas juga memberikan pembinaan dan motivasi untuk mengembangkan SDM guru dan memperbaiki mutu pendidikan.

Langkah ketiga adalah melakukan penilaian, yakni setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan berikutnya penilaian. Dengan penilaian program pelaksanaan supervisi akan

dapat diketahui keefektifan pelaksanaan program supervisinya, ini dijadikan sebagai pertimbangan dan perbaikan untuk aktivitas yang dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan pengawas PAI untuk memeriksa kelengkapan administrasi guru sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SD sejalan dengan hasil penelitian (Muspawi, 2019) yang menemukan bahwa sebagai pengawas internal kepala Sekolah melakukan supervisi dengan memeriksa berbagai bahan kelengkapan mengajar para guru.

Penilaian yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SD dapat diketahui bahwa melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang biasanya diadakan dua kali dalam satu semester. Dari sini akan terlihat bagaimana kemampuan guru apakah sudah memenuhi kriteria guru profesional atau belum karena monitoring dan evaluasi ini bersifat individu dan dilakukan secara tulis dan lisan antara guru dengan pengawas PAI. Menurut (Febrianty, 2020) bahwa Pengawas PAI hendaknya memiliki kompetensi terhadap pengelolaan pendidikan, terutama dalam bidang kurikulum, perangkat pembelajaran sehingga dapat melaksanakan tugas pokoknya sebagai pengawas dengan baik, berdasarkan denan tugas, wewenang dann tanggung jawabnya.

Pembinaan Pengawas Kepada Guru PAI dalam Meningkatkan Kinerja dalam Pembelajaran PAI

Tugas pengawas PAI adalah untuk memberikan pembinaan kepada guru dan kepala sekolah yang ada di sekolah binaanya, pengawas juga memberikan pembinaan dengan beberpa teknik yang digunakan untuk melaksanakan pembinaan kepada guru diantaranya adalah:

- a. Teknik kunjungan, pengawas dalam kunjungan ke sekolah binaannya biasanya 1-2 kali dalam sebulan, kadang juga lebih dari itu. Karena sekolah dan guru juga sangat membutuhkan akan pengawas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kunjungannya pengawas melakukan beberapa pembinaan diantaranya adalah melakukan pembinaan individu yakni dengan melakukan face to face antara guru atau yang disupervisi dan pengawas, dan pembinaan secara kelompok pembinaan ini biasanya dilakukan dalam suatu musyawarah atau workshop yang diikuti oleh semua warga Sekolah binaanya.
- b. Kunjungan kelas, pengawas dalam melakukan pengawasan dan pembinaan tidak hanya dilakukan secara langsung dan terstruktur sesuai dengan prosedur, akan tetapi pengawas juga melakukan pengawasan secara dadakan dan tidak ada pemberitahuan dulu ketika akan melakukan kunjungan ke kelas pengawas bisa melihat secara langsung bagaimana kemampuan guru ketika di kelas. Setelah kinjungan kelas selsai pengawas memberikan pembinaan kepada guru yang bersangkutan secara individu untuk memperbaiki kesalahan atau mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi di kelas. Pembinaannya dalam bidang akademik meliputi tentang persiapan sebelum pembelajaran berlangsung yakni menyiapkan perangkat pembelajaran, membantu guru dalam bagaimana caranya memberikan pembelajaran yang tidak membosankan dan membuat kisi-kisi soal sesuai dengan materi.
- c. Pembinaan, pembinaan yang berkaitan dengan pengembangan materi PAI yang dilakukan oleh pengawas kepada guru PAI adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru dalam bidang akademik. Kemampuan guru dalam memahami materi sudah tidak diragukan lagi karena guru di SD ini hampir semua lulusan pesantren dan lulusan S1 pendidikan. Tinggal bagaimana guru tersebut menggunakan

dan menerapkan ilmunya dalam mendidik. Pengawas lebih menekankan untuk pembinaan bidang akademik untuk guru guna memperbaiki mutu pendidikan. Karena kebanyakan guru-guru hanya menjalankan tugas mengajar di kelas saja dan kurang pemahaman dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Oleh sebab itu alasan pengawas menekankan pembinaan dalam bidang akademik.

Akan tetapi setelah pengawas melakukan pembinaan kepada guru-guru, tidak sedikit guru yang mengabaikan apa yang disampaikan oleh pengawas, karena sebagian guru kenal dekat dengan pengawas sehingga dalam proses pembinaan pengawas juga mengalami kesusahan untuk menangani guru-guru yang seperti itu. Untuk mengatasi hal tersebut pengawas dalam melaksanakan pengawasan atau pembinaan dengan cara memberikan arahan yang ekstra dan lebih menekan, dengan tujuan agar guru tidak menganggap remeh dan menjalankan tugasnya sesuai dengan baik.

Selanjutnya Wens Tanlain dikutip (Mayasari, 2023) menyebutkan ada beberapa poin yang menjadi tanggung jawab seorang guru, antara lain: 1) mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, 2) menerima tugas mendidik bukan sebagai beban tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, 3) menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat dari setiap perbuatannya, 4) belajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada anak didik, serta 5) sebagai orang beragama melakukan kegiatan sebagai guru berdasarkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mulyasa dalam (VF Musyadad, 2022) mengemukakan setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Yahya Hairun dalam (Tanjung, 2021) bahwa tanggung jawab guru dapat dijabarkan dalam sejumlah kompetensi sebagai berikut: 1) Tanggung jawab moral. Setiap guru harus mampu mehayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari, 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah. Setiap guru harus menguasai cara belajarmengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, selabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik, 3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan. Setiap guru harus turut serta mengsucceskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat, serta 4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan. Setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan. Fathorrahman dikutip (Mayasari, 2022) bahwa membimbing peserta didik harus memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Menurut pendapat Townsend dan Butterwoth yang dikutip (Tanjung, 2022) bahwa ada beberapa faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni : (1) keefektifan kepemimpinan sekolah; (2) partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf; (3) proses pembelajaran yang efektif; (4) kurikulum yang relevan; (5) memiliki visi dan misi yang jelas; (6) iklim sekolah yang kondusif; (7) penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan; (8) komunikasi yang efektif; serta (9) keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik.

Sebagai tenaga profesional, Danin dan Kharil dalam (Ulfah, 2021) mengemukakan pengawas sekolah mempunyai tugas yang cukup luas. Nana Sudjana dalam (MF AK, 2021) mengemukakan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Sesuai dengan uraian tersebut ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni: 1) Melakukann pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, kinerja seluruh staf sekolah, 2) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembanganya, serta 3) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan sekolah.

Bentuk-bentuk Peranan Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran PAI

Untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan Guru Pendidikan Agama Islam. Maka diberi ruang senantiasa berbenah diri melalui seminar, workhsop, pelatihan serta Kelompok Kerja Guru (KKG), sebab informasi bagi guru sudah menjadi kebutuhan terutama informasi pendidikan.

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo dikutip (Fitria, 2023) bahwa kompetensi berasal dari kata *competence* yang memiliki kesamaan dengan being competent dan competent yang memiliki kesamaan dengan *having ability, power, authority skill, knowledge, attitude*. Kompetensi menurut UU Nomor 13/2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 (10), menyebutkan bahwa “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan” (Apiyani, 2022).

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan seseorang yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu, dimana orang tersebut menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan di bidang kerjanya. Menurut Littrell dalam (Arifudin, 2022) bahwa kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik. Jadi kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Dalam Undang-Undang Momor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) dan peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Mawati, 2023).

Hasil wawancara sebagai penunjang penelitian yang dilakukan sangat jelas memberi gambaran tentang strategi yang dilakukan oleh pengawas PAI dalam mendukung peningkatan mutu pembelajran antara lain: a) Penyiapan program kerja kepengawasan, b) Pendataan kebutuhan rill guru dan masalah yang dihadapi oleh guru, c) Mengaktifkan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI), d) Memaksimalkan pelaksanaan tugas pengawas melalui kegiatan supervise, e) Memberi bimbingan teknis pengelolaan pembelajaran, serta memberi contoh cara mengajar yang baik, serta f)

Memberikan anjuran untuk selalu menjaga akhlak yang baik dan senantiasa menjadi teladan bagi semua pihak.

Menurut Wina Sanjaya dikutip (Nurbaeti, 2022) bahwa ada dua hal yang patut kita cermati mengenai strategi, Pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada di SD memerlukan strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru dibawa bimbingan Pengawas Pendidikan Agama Islam, karena berhasil tidaknya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat ditentukan oleh strategi yang dilakukan.

Strategi peningkatan mutu pendidikan menurut Jerry H, Makawimbang dikutip (Hasbi, 2021) sebagai berikut: 1) Evaluasi diri, evaluasi diri merupakan langkah awal bagi sekolah yang ingin merencanakan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan ini dimulaidengan curah pendapat yang diikuti seluruh komponen Pendidikan, 2) Perumusan Visi Misi dan Tujuan, perumusan visi misi dan tujuan merupakan langkah awal untuk menjelaskan kemana arah pendidikan yang ingin dituju dan kondisi yang diharapkan dan langkah-langkah penting untuk mewujudkan visi tersebut, 3) Perencanaan, perencanaan pada tingkat sekolah adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjawab apa yang harus dilakukan dan bagaiman melakukanya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan/disepakati, serta 4) Pelaksanaan, apabila kita bertitik tolak dari fungsi-fungsi manajemen ang umumnya kita kenal sebagai fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/pergerakan dan kontrol/pengawasan serta evaluasi.

Sehubungan dengan uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi yang harus dilakukan dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan yakni paling mendasar adalah perlunya mengetahui kekuatan, kelemahan dan faktor-faktor apa yang turut mempengaruhi pengembangan pendidikan yang sementara dikelola, melalui evaluasi diri, kemudian yang kedua Visi dan Misi yang terlebih dahulu ditetapkan melalui kesepakatan keseluruhan komponen pengelola pendidikan serta melibatkan masyarakat, strategi lain untuk mendukung Visi dan Misi tersebut, maka perlu adanya perencanaan yang matang, kemudian bagaimana pelaksanaan rencana pengelolaan tentu disini sangat dibutuhkan fungsi-fungsi manajemen.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan pengawas PAI kepada guru PAI dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran PAI, menggunakan beberapa teknik untuk mempermudah dalam pembinaan yakni teknik individu dan kelompok, pembinaan individu adalah pembinaan yang dilakukan secara pribadi dengan satu guru, pembinaan kelompok seperti halnya diadakannya workshop ataupun pelatihan yang lain. Kinerja pengawas sangat berpengaruh dalam peningkatan dan pendorong kualitas guru dan madrasah. Jika pengawas benar-benar merencanakan program kerja dan melaksanakan

pembinaan sesuai dengan apa yang yang direncanakan, maka akan memberikan dampak yang positif kepada guru dan Sekolah.

Saran berdasar hasil penelitian ini yakni bagi Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Responden penelitian yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). A Correlational Study of Gadget Used Towards Reading Interest. *Journal of English Culture, Language, Literature and Education*, 11(1), 59–78.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Glasman. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.

- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar. (2024). *Komunikasi Organisasi*. Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Jumiati, E. (2024). Women's Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ruhul Islam Jakarta Selatan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1044–1052.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Muspawi, M. (2019). Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 632–640.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Riyanti, A. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ropitasari, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 12, 1–14.
- Saepudin. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di Lldikti Wilayah Iv Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Serdamayanti. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Susanti, N. D. (2023). Analysis of Islamic Higher Education Development Models in Indonesia. *Asian Journal of Management Enterpreneurship and Social Science*, 3, 215–225.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Wahyuni, R. S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa STT Wastukencana Purwakarta. *Bisnis STIEB Perdana Mandiri*, 9(1), 21–29.